

MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK DENGAN PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA (*PEER TEACHING*)

Sri Mulyani¹, Irwan², Amri H³

¹Universitas Negeri Makassar /email: srimulyani25599@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: irwanthaha@unm.ac.id

³SMK Negeri 1 Gowa /email: amriacen2@gmail.com

Artikel info

Received; 05-01-2024

Revised; 10-01-2024

Accepted; 2-2-2024

Published; 5-2-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan metode tutor sebaya (*peer teaching*) di kelas X AKL 2, dimana salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar adalah siswa kurang aktif dalam belajar matematika di kelas. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan soal tes evaluasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini terdiri dari empat tahap; perencanaan (Planning), tahap tindakan (Acting), tahap observasi (Observing), dan tahap refleksi (Reflection). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II yaitu keaktifan siswa pada siklus II meningkat sebanyak 15% dari siklus sebelumnya, dan hasil belajar juga mengalami peningkatan sebanyak 16,6% dari siklus sebelumnya.

Keywords:

Tutor sebaya, hasil belajar, keaktifan.

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Salah satu faktor pendukung utama dalam keberhasilan peserta didik mempelajari matematika yaitu tenaga pendidik atau guru, dan alat bantu pembelajaran. Sehingga salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yaitu dengan meningkatkan peran guru dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran yang dimulai dari merencanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Namun masih banyaknya ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika itu tergolong rendah, karena implementasi yang kurang tepat dari berbagai faktor, seperti pasifnya guru melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang masih monoton (Puspitasari, 2019). Selain itu, kenyataan yang terjadi pada proses pembelajaran matematika yang terjadi di sekolah seringkali di jumpai guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru yang mengakibatkan banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran dan berakibat rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Hal ini didukung oleh pernyataan Jannah, dkk (2023) bahwa kelas yang aktif memberikan peluang bagi peserta didik untuk berinteraksi lebih luas sehingga akan memberi dampak bagi hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Gowa, yang merupakan tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti, mendapati bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang mana lebih dominan menggunakan metode ceramah atau pembelajaran searah. Terlihat juga kurangnya interaksi antara peserta didik dan guru selama proses pembelajaran di kelas, serta kurangnya keaktifan peserta didik di kelas seperti bertanya, berdiskusi dan mengutarakan jawaban sesuai pendapatnya. Permasalahan selanjutnya yaitu ditemukan bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini didukung dengan hasil nilai ulangan harian peserta didik pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel. Peserta didik dinyatakan tidak tuntas karena persentase ketuntasan peserta didik kurang dari 60%. Sementara itu, Mulyasa (dalam Ramadhan et al., 2019) mengatakan pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya dalam meningkatkan keaktifan peserta didik, guru dapat berperan dengan merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran yang membuat peserta didik aktif akan terjadi interaksi yang seimbang, yakni interaksi atau komunikasi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik, dengan harapan terjadi komunikasi multi arah dalam proses pembelajaran. melalui pembentukan kelompok belajar, dan peserta didik diberikan kesempatan secara aktif untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan kepada temannya (Hasanah & Himami, 2021). Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik aktif dalam belajar.

Sehingga untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode yang berbeda, dimana metode pembelajaran harus mengutamakan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran dan kerjasama kelompok secara heterogen yang baik tanpa menghilangkan tanggung jawab kepada setiap individu. Metode ini juga dapat menarik perhatian dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Salah satu metode yang tepat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik adalah metode pembelajaran tutor sebaya.

Metode tutor sebaya atau *peer teaching* merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar menjadi efektif dan kondusif (Nurhasanah & Gumindari, 2021). Febianti (2014) juga mengemukakan bahwa tutor sebaya bukanlah metode pembelajaran yang baru, melainkan sebuah metode pembelajaran lama yang sering kali digunakan tetapi kurang efektif digunakan, karena dulu belajar berpusat pada guru (*teacher centered*), tetapi karena saat ini belajar berpusat pada peserta didik (*student centered*), maka penggunaan tutor sebaya sebagai metode pembelajaran yang efektif digunakan. Dalam pengimplementasian metode ini guru akan menunjuk seorang atau beberapa orang peserta didik untuk membantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas baik dalam kegiatan diskusi kelompok maupun selama proses pembelajaran.

Adapun kelebihan dari pendekatan tutor sebaya ini adalah dapat melatih peserta didik dalam memecahkan masalah, mengatasi kesulitannya sendiri dan mampu membimbing diri sendiri. Selain itu karena tutor berasal dari teman sekelasnya maka peserta didik tidak merasa malu atau segan untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti dalam proses belajar mengajar (Nurmala dkk, 2013). Abineno et al (2019) juga menyatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, maka peneliti menganggap perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang berjudul “Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan berbagai pihak dalam menambah kualitas pengajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa SMK melalui penerapan metode tutor sebaya (*peer teaching*). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Gowa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 16 orang peserta didik perempuan dan 14 orang peserta didik laki-laki. SMK Negeri 1 Gowa terletak di Jalan Pramuka No. 3 Limbung, Kalebajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilaksanakan selama masa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II PPG Prajabatan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yaitu bulan februari sampai mei tahun 2024.

PTK ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan utama yaitu tahap perencanaan (Planning), tahap tindakan (Acting), tahap observasi (Observing), dan tahap refleksi (Reflection). Untuk detail tahapannya pada dua siklus pembelajaran yaitu Refleksi awal, kemudian perencanaan tindakan I, selanjutnya pelaksanaan tindakan I, observasi, dilanjutkan dengan refleksi, dan evaluasi I, kemudian perencanaan tindakan II, terus pelaksanaan tindakan II, observasi, refleksi, dan evaluasi.

Data pada penelitian ini terdiri dari keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Data aktivitas peserta didik diperoleh melalui teknik observasi dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk hasil belajar berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap diperoleh melalui teknik tes tertulis dan observasi dengan pemberian soal tes pengetahuan dan keterampilan serta dengan menggunakan lembar observasi untuk sikap yang diisi oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Data keaktifan belajar siswa merupakan data kuantitatif yang diperoleh dari lembar observasi keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan terhadap data-data kuantitatif hasil observasi keaktifan belajar tersebut adalah sebagai berikut.

Untuk menghitung besarnya persentase keaktifan belajar siswa dalam satu kelas dapat digunakan rumus sebagai berikut,

$$\text{Persentase Keaktifan} = \frac{\text{Jumlah indikator keaktifan siswa yang muncul}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{jumlah keseluruhan indikator}} \times 100\%$$

Persentase keaktifan belajar siswa yang didapat menggunakan rumus di atas dihitung pada setiap siklus kemudian dibandingkan untuk mengetahui terjadinya perubahan berupa peningkatan atau penurunan keaktifan belajar dari setiap antar siklus. Setelah nilai persentase keaktifan belajar dari seluruh siswa untuk mengetahui kategori keaktifan belajar siswa dalam posisi kurang, cukup, baik, atau sangat baik pada setiap siklusnya digunakan tabel kriteria keaktifan seperti pada table dibawah ini.

Tabel 1. Kriteria Keaktifan Siswa

| Persentase Keaktifan | Kategori |
|----------------------|---------------|
| 80% - 100% | Sangat Baik |
| 66% - 79% | Baik |
| 56% - 65% | Cukup |
| 40% - 55% | Kurang |
| < 40% | Kurang Sekali |

(Arikunto & Jabar, 2014)

Dan untuk indikasi ketercapaian Ketuntasan belajar ini dapat dilihat melalui banyaknya jumlah siswa yang hasil tesnya mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Semakin banyak jumlah siswa yang mencapai KKM, persentase ketuntasan hasil belajar akan semakin tinggi. SMK Negeri 1 Gowa menerapkan KKM sebesar 75 untuk mata pelajaran matematika, artinya siswa yang sudah memperoleh nilai hasil tes 75 dan di atasnya dinyatakan sudah tuntas, sedangkan siswa yang memperoleh hasil dibawah 75 dinyatakan belum mampu mencapau kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat ketuntasan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Hasil belajar Siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas KKM}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Setelah nilai persentase ketuntasan hasil belajar siswa didapat, untuk mengetahui kategori hasil belajar siswa dalam posisi kurang, cukup, baik, atau sangat baik pada setiap siklusnya digunakan tabel kategori hasil belajar seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan belajar Siswa

| Persentase Ketuntasan | Kategori |
|-----------------------|---------------|
| 80% - 100% | Sangat Baik |
| 66% - 79% | Baik |
| 56% - 65% | Cukup |
| 40% - 55% | Kurang |
| < 40% | Kurang sekali |

(Arikunto & Jabar, 2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dimana pada siklus 1 hanya dengan menggunakan diskusi kelompok biasa tanpa adanya tutor sebaya sedangkan siklus 2 menggunakan metode tutor sebaya dan diskusi. Penelitian dilaksanakan berdasarkan jadwal pelajaran yang telah berjalan seperti pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2024 dengan pokok bahasan frekuensi relative dan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024 dengan pokok bahasan pemusatan data tunggal pada materi statistika.

Hasil

Siklus I

Terdapat beberapa tahapan pelaksanaan pada siklus I yaitu:

a) Tahap 1: Perencanaan (*Planing*)

Tahap perencanaan pada siklus I dijalankan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menyiapkan rencana pembelajaran untuk materi hubungan antar sudut dan garis transversal. (2) Mempersiapkan media, sumber yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran. (3) Menentukan kegiatan observasi dengan teman sejawat sebagai partner penelitian. (4) Merancang LKPD, tes akhir pertemuan, tugas di rumah (5) Mempersiapkan alat dokumentasi.

b) Tahap II: Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu (1) Kegiatan awal, dilaksanakan dengan cara mempersiapkan seluruh alat maupun media pembelajaran yang akan digunakan. Guru memeriksa kondisi kelas, kebersihan kelas dan kesiapan belajar siswa. Selanjutnya siswa

mengucapkan salam dan berdoa, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan, motivasi, apersepsi, dan manfaat materi, serta terakhir guru membagi kelompok secara acak. (2) Kegiatan inti pembelajaran, dimulai dengan siswa mengamati topik pembelajaran dan memperhatikan pembahasan konseptual dari guru. Siswa bertanya terkait materi pembelajaran terkait hubungan antar sudut, siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan yang diberikan oleh guru. Guru meminta setiap kelompok untuk menyajikan hasil pekerjaannya di depan kelas. (3) Kegiatan akhir pembelajaran, berupa siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru, guru bersama-sama siswa membaca doa setelah belajar dan mengucapkan salam.

c) Tahap III: Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi dilaksanakan oleh guru pamong dengan jumlah siswa yang hadir dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 30 siswa. Berdasarkan pada hasil pengamatan diperoleh rata-rata persentase tingkat keaktifan siswa sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada siklus I

| Persentase Keaktifan | Kategori | Hasil |
|----------------------|---------------|---------|
| 80% - 100% | Sangat Baik | - |
| 66% - 79% | Baik | - |
| 56% - 65% | Cukup | √ (63%) |
| 40% - 55% | Kurang | - |
| < 40% | Kurang Sekali | - |

Berdasarkan tabel keaktifan siswa pada saat pembelajaran dapat diperoleh bahwa persentase rata-rata tingkat keaktifannya yaitu 63% dan termasuk pada kategori cukup, dimana pada saat pembelajaran siswa yang aktif dan memenuhi semua aspek penilaian hanya beberapa siswa. Sehingga keterlibatan siswa didalam pembelajaran tergolong rendah. Dan pada siklus ini hanya dilakukan dengan menggunakan pembelajaran dengan pembagian LKPD dan kelompok tanpa adanya tutor disetiap kelompok tersebut atau pembelajaran belum menggunakan metode tutor sebaya atau peer teaching.

d) Tahap IV: Refleksi (*Reflecting*)

Pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus I ini meliputi 3 aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan instrument yaitu tes evaluasi dan lembar pengamatan.

Tabel 4. Ketercapaian dan persentase terhadap hasil belajar siswa pada siklus I

| No | Hasil Belajar | Jumlah Siswa | | Indikator Keberhasilan |
|----|--------------------|--------------|--------------|------------------------|
| | | Tuntas | Tidak Tuntas | |
| 1 | Aspek Pengetahuan | 20 | 10 | 66,6% |
| 2 | Aspek Keterampilan | 16 | 14 | 53,3% |
| 3 | Aspek Sikap | 20 | 10 | 66,6% |

| | |
|-----------------------------|--------------|
| Rata-rata Persentase | 62,1% |
|-----------------------------|--------------|

Dari tabel diatas diperoleh hasil belajar siswa dari ketiga aspek perlu ditingkatkan, nilai yang diperoleh oleh siswa secara individu dikatakan tuntas apabila minimal mencapai KKM sebesar 75. Data yang diperoleh yaitu ketuntasan hasil belajar siswa dari tiga aspek hasil belajar pada siklus I yaitu sebesar 62,1% dan termasuk dalam kategori cukup. Ketuntasan belajar siswa belum mencapai persentase yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan yaitu diatas 75% siswa mengalami ketuntasan belajar, sehingga peneliti akan melanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Terdapat beberapa tahapan pelaksanaan pada siklus II yaitu:

a) Tahap I: Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan yang di jalankan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari refleksi pada siklus I. Guru model beserta guru mata pelajaran sepakat untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya sehingga dari hasil pembelajaran sebelumnya dipilih siswa yang dapat menjadi tutor sebaya bagi setiap kelompok, ada 6 orang yang dipilih dan disebar kesetiap kelompoknya dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode tutor sebaya. (2) Mempersiapkan LKPD, bahan ajar interaktif, media dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. (3) Menyediakan pedoman observasi terkait keaktifan siswa dan instrument tes serta pedoman wawancara dengan tujuan mengetahui dampak metode tutor sebaya pada keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. (4) Menyiapkan alat dokumentasi.

b) Tahap II: Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu (1) Kegiatan awal, hampir sama seperti siklus sebelumnya namun pada siklus ini yang dilakukan oleh guru yaitu menerapkan metode tutor sebaya dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 6-7 tiap kelompoknya. Dan guru memberikan penjelasan mengenai tutor sebaya, tutor sebaya yang telah dipilih sebelumnya dibagi kesetiap kelompok kemudian dijelaskan mengenai tugas apa saja yang harus dilakukan siswa yang terpilih menjadi tutor sebaya dikelompoknya tersebut. (2) Kegiatan inti pembelajaran, Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan siswa mengamati LKPD dan video pembelajaran yang telah diberikan terkait materi pembelajaran yaitu aritmatika sosial. Bahan ajar telah dibagikan sehari sebelum pembelajaran, sehingga para tutor dan juga siswa lainnya dapat mempelajari materi sebelum pembelajaran dimulai. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya terkait hal yang belum mereka paham pada masalah kontekstual, guru tetap membimbing jika ada kelompok yang bertanya dan merasa kesulitan namun peran guru hanya sebagai fasilitator saja. Selanjutnya guru mendorong siswa untuk menyajikan hasil karya dengan cara mempresentasikan hasil kerja LKPD secara berkelompok, kegiatan tanya jawab siswa, dan yang terakhir memberikan tanggapan mengenai proses diskusi yang

terjadi. (3) Kegiatan penutup pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi dan menganalisis hasil diskusi. Setelah itu, guru merefleksikan pembelajaran bersama siswa, lalu membagikan bahan ajar untuk pembelajaran berikutnya agar dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran berikutnya. Dan pada akhir pembelajaran guru dengan siswa berdoa dan memberi salam.

c) Tahap III: Observasi (*Observing*)

Kegiatan observasi dilaksanakan oleh guru pamong dan rekan sejawat, dengan jumlah siswa yang hadir dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 30 siswa. Berdasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan maka diperoleh tingkat aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Keaktifan Siswa pada siklus I

| Persentase Keaktifan | Kategori | Hasil |
|----------------------|---------------|---------|
| 80% - 100% | Sangat Baik | - |
| 66% - 79% | Baik | √ (78%) |
| 56% - 65% | Cukup | - |
| 40% - 55% | Kurang | - |
| < 40% | Kurang Sekali | - |

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat bahwa persentase keaktifan siswa pada siklus II terdapat peningkatan daripada siklus sebelumnya dan termasuk ke dalam kategori baik. Peningkatan yang terjadi pada siklus sebelumnya sebesar 15%. Hasil keaktifan siswa meningkat akibat dari penerapan metode pembelajaran yang melibatkan secara langsung siswa yaitu metode tutor sebaya atau *peer teaching*. Peningkatan aktivitas tersebut juga karena guru model menerapkan pembagian tugas yang harus ditentukan oleh tutor di setiap kelompok, hal ini dapat menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya kolaborasi dan kerja sama yang baik dengan anggota kelompok.

d) Tahap IV: Refleksi (*Reflecting*)

Pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus II ini meliputi 3 aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan instrument yaitu tes evaluasi dan lembar pengamatan.

Tabel 6. Ketercapaian dan persentase terhadap hasil belajar siswa pada siklus I

| No | Hasil Belajar | Jumlah Siswa | | Indikator Keberhasilan |
|----------------------|--------------------|--------------|--------------|------------------------|
| | | Tuntas | Tidak Tuntas | |
| 1 | Aspek Pengetahuan | 24 | 6 | 80% |
| 2 | Aspek Keterampilan | 22 | 8 | 73,3% |
| 3 | Aspek Sikap | 25 | 5 | 83,3% |
| Rata-rata Persentase | | | | 78,8% |

Dari tabel diatas terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II terdapat peningkatan daripada siklus sebelumnya dan termasuk ke dalam kategori baik. Peningkatan yang terjadi pada siklus sebelumnya sebesar 16,7%. Dan pada setiap aspek dari hasil belajar dapat dilihat bahwa ketiga nya juga mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar siswa juga sudah dapat dikatakan mencapai persentase yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan yaitu diatas 75% siswa mengalami ketuntasan belajar, sehingga metode pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar dan dikatakan berhasil.

Pembahasan

Pada penelitian ini ada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan setiap siklus terdapat 1 pertemuan. Pada siklus I, belum diterapkan metode tutor sebaya hanya menggunakan pengelompokkan secara acak tanpa adanya pertimbangan dari segi pengetahuan siswa atau yang lainnya dan hasil yang diperoleh yaitu tingkat keaktifan peserta didik hanya 63% dan rata – rata skor hasil belajar peserta didik yaitu 62,1%.

Hasil data siklus I ini, ditemukan bahwa tidak adanya perubahan dari siswa baik dari segi keaktifan ataupun dari segi keberhasilan pada prestasi belajarnya. Sehingga diperlukan perbaikan dengan menggunakan metode belajar yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Oleh karena itu, pada siklus II penerapan metode pembelajaran yang berbeda yaitu dengan menggunakan tutor sebaya. Dari hal itu diperoleh data bahwa terjadi peningkatan sebesar 15 % dari siklus sebelumnya. Maka penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris, dkk (2017) bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode peer teaching. Pembelajaran dengan tutor sebaya mempengaruhi pola komunikasi dan interaksi antar siswa. Pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain. Sejalan dengan hal tersebut, (Sidiq dkk, 2018) menjelaskan bahwa metode peer teaching juga dapat mendorong tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan mengaktifkan siswa.

Pada siklus II ditemukan juga bahwa hasil belajar peserta didik meningkat sebesar 16,7%. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketercapaian dan peningkatan hasil belajar siswa karena beberapa faktor, salah satunya adalah kemampuan guru berkolaborasi dan tutor dalam membimbing anggota kelompok serta kemampuan bekerja sama antar setiap anggota kelompok. (Surahman, dkk 2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan menerapkan metode tutor sebaya, siswa diberi lebih banyak kesempatan untuk terlibat aktif, seperti terjadinya interaksi dan transfer informasi dari guru ke tutor dan anggota kelompok. Tutor membantu temannya memahami konsep materi yang dipahami dan telah dipelajarinya.

Selanjutnya, dalam penelitian ini peningkatan hasil belajar melalui metode peer teaching didukung oleh penelitian yang relevan yang dilakukan oleh (Ramadhan dkk, 2019) dimana penggunaan metode peer teaching dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif

metode pembelajaran matematika di lingkungan sekolah, karena mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Tutor sebaya mendorong siswa untuk belajar kognitif, afektif dan psikomotor, agar hasil belajar siswa meningkat secara optimal. Penelitian lain oleh Palistini (2018) menunjukkan bahwa penerapan metode peer teaching dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini tercermin dari rata-rata hasil akademik, daya serap siswa, dan kesempurnaan klasikal siswa meningkat pada siklus II.

Dengan demikian penerapan metode tutor sebaya (peer teaching) dapat meningkatkan keterlibatan, keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Selain itu, metode tutor sebaya ini, dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan pada kelas dengan jumlah siswa yang banyak dan juga memiliki siswa yang pasif serta kurangnya umpan balik yang diberikan oleh siswa, sehingga penerapan metode ini adalah salah satu solusi yang didapat digunakan oleh guru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran salah satu yang berperan penting yaitu keterlibatan dan keaktifan siswa, dari hal tersebut dapat menunjang komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan juga siswa dengan alat atau media pembelajaran. Sehingga sangat untuk mengaktifkan pembelajaran upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya atau peer teaching, metode ini juga digunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar atau ketercapaian pembelajaran dari setiap siswa.

Sehingga ada beberapa yang dapat dideskripsikan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas X AKL 2 SMK Negeri 1 Gowa sebagai berikut: (1) penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, (2) penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saran bagi guru agar dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran agar suasana pembelajaran menyenangkan dan bervariasi. Namun demikian perlu diperhatikan bahwa penggunaan metode ini tidak diterapkan secara terus menerus karena akan membuat siswa bosan dan jenuh. Sedangkan saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya pada materi yang berbeda sehingga dapat membantu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, P., Rowa, Y. R., & Jagom, Y. O. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Asimtot : Jurnal Kependidikan Matematika*, 1(1), 61–67. <https://doi.org/10.30822/asimtot.v1i1.99>
- Arikunto, S. & Jabar, C.S.A (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bahar, H., & Afdholi, N. S. (2019). Ketuntasan belajar IPA melalui Number Head Together (NHT) pada Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(1), 1–12
- Febianti, Y. N. (2014). *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic*. 2(2).
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>

- Idris, R. P., Widiastuti, I., & Wardani, N. S. (2017). Penerapan Pembelajaran Model Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X. Seminar Nasional Pendidikan Vokasi Ke 2, 2, 356–361.
- Jannah, R., Nisa, U., & Syaharuddin. (2023). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Melalui Metode Tutor Sebaya. Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial, 3(2).
- Nurhasanah, L & Gumindari, S. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*. 16(1), hal. 62-68.
- Nurmala., Sukayasa., & Baharuddin Paloloang. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 20 Toli-Toli Pada Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 4(9). [109816-ID-penerapan-model-pembelajaran-tutor-sebay.pdf \(neliti.com\)](https://doi.org/10.109816-ID-penerapan-model-pembelajaran-tutor-sebay.pdf)
- Palistini, N. L. A. (2018). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. Jurnal Penjaminan Mutu, 4, 95–100. <http://www.ejournal.ihtn.ac.id/index.php/JPM/article/view/402>
- Purwati, Retno Puji. (2020). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan Discovery Learning Menggunakan Classroom. *Habitus: Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi*, 4(1), hal. 202-212
- Puspitasari, Y., Rais, R., & Kiswoyo, K. (2019). Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(2), 177. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17769>
- Ramadhan, R., Solehudin, A., & Sabri, S. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 242. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15194>
- Ramadhan, R., Solehudin, A., & Sabri, S. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(2), 242. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15194>
- Sidiq, H. A., Suhayat, D., & Permana, T. (2018). Penerapan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memasang Sistem Penerangan Dan Wiring Kelistrikan Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i1.12618>
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>